

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anemia adalah gejala kekurangan sel darah merah karena kadar hemoglobin (Hb) yang rendah. Remaja putri dapat dikategorikan anemia jika batas kadar Hb kurang dari 12 gr/dl (Tarwoto, dkk, 2010). Anemia masuk dalam program *Sustained Development Goals* (SDG) ke-2 dan ke-3 yaitu untuk mengurangi semua bentuk kekurangan gizi dan memastikan kehidupan yang sehat untuk semua usia pada tahun 2030. Data *World Health Organization* (WHO) 2015 menyebutkan bahwa prevalensi global anemia adalah sebesar 29,4%. Data di Indonesia, diketahui bahwa prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun adalah sebesar 32% (Risikesdas 2018). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama remaja putri (Risikesdas 2013), hal ini terbukti dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang menyatakan bahwa pada tahun 2012 angka prevalensi anemia pada remaja putri di Jawa Barat sebesar 51,7% angka tersebut merupakan prevalensi paling tinggi diantara provinsi lainnya. Status anemia di Kota Bogor termasuk dalam kategori sedang, prevalensi anemia pada remaja putri di Kota Bogor sebesar 20,9% dari 172 subjek yakni sekitar 36 remaja mengalami anemia (Tyas Permatasari dkk, 2020). SMA Rimba Madya

merupakan salah satu SMA yang berada didalam wilayah kerja Puskesmas Pasir Mulya, pemegang program menyatakan bahwa program Pemberian TTD pada remaja putri selama tahun 2020 masih belum maksimal maka di perlukan intervensi untuk pencegahan anemia dari pentingnya mengonsumsi TTD sampai menjaga pola hidup sehat. Kemenkes (2021) menyatakan bahwa hal yang menyebabkan angka anemia pada remaja masih terus tinggi adalah asupan gizi yang tidak optimal serta kurangnya aktifitas fisik.

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Isfandari & Lolong (2014) menyatakan bahwa status kesehatan remaja masa kini akan menentukan gambaran status kesehatan penduduk dewasa dalam dekade berikutnya. Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra, hal ini di karenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Kekurangan sel darah merah akan membahayakan tubuh, sebab sel darah merah berfungsi sebagai sarana transportasi zat gizi dan oksigen yang diperlukan pada proses fisiologis dan biokimia dalam setiap jaringan tubuh. Kurang darah yang terjadi pada anak-anak dapat mengganggu proses tumbuh kembangnya, bahkan perkembangan berfikir juga bisa terganggu dan mudah terserang penyakit (Prawira Dieneyah dkk 2018). Pencegahan dan pengobatan anemia pada wanita usia reproduksi sangat penting untuk mencegah berat badan lahir rendah, kematian perinatal dan risiko penyakit terkait peran wanita sebagai ibu, jika remaja putri

sudah dibekali pengetahuan tentang anemia yang cukup maka sikap dan perilaku remaja diharapkan akan menjadi positif dan akan terciptanya masa depan yang sehat bagi para remaja.

Kholid (2012) menyatakan bahwa dalam upaya menumbuhkan sikap dan perilaku diperlukan pengetahuan sebagai salah satu ranah perilaku yang dapat berperan sebagai dorongan psikis. Pengetahuan bisa didapatkan melalui edukasi dalam hal ini edukasi merupakan suatu proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Edukasi adalah pilar pertama yang bertujuan untuk promosi hidup sehat dalam melakukan upaya promosi tersebut dibutuhkan media. Dewasa ini banyak orang mengembangkan media dan sumber baru dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam pembelajaran tersebut, salah satu sumber yang terbaru dalam pembelajaran di sekolah yang dilakukan guru adalah memakai audio visual, audio visual mempunyai banyak jenis salah satunya adalah film pendek. Film pendek memang menjadi media yang menarik untuk dijadikan sumber belajar dikarenakan kebiasaan pada zaman sekarang. Undang-Undang RI No 33 tahun 2009 menyebutkan bahwa “Film sebagai media komunikasi massa merupakan sarana pencerdasan kehidupan bangsa, pengembangan potensi diri, pembinaan ahlak mulia, pemajuan kesejahteraan masyarakat, serta sarana promosi Indonesia di dunia Internasional”. Media berfungsi sebagai alat bantu menyampaikan pesan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas, dan sasaran dapat meningkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2010).

Sadiman, dkk (2012:68) menyatakan bahwa film pendek memiliki keunggulan yaitu, film merupakan suatu denonitator belajar yang umum, baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama dan ketrampilan membaca atau menguasai bahasa yang kurang baik, bisa diatasi dengan menggunakan film, dan film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi serta dapat menyajikan teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya, selain itu film dapat memikat perhatian anak, film bisa mengatasi daya indera kita, dan film dapat merangsang dan memotivasi kegiatan anak-anak.

Rikarno (2015:132) menyatakan bahwa film dapat dibagi jika berdasarkan durasi maka film dibagi menjadi 2 yaitu, film pendek yang berdurasi dibawah 60 menit, film panjang yang berdurasi diatas 60 menit. Sadiman, dkk (2012:68) juga menyatakan film juga memiliki keunggulan yaitu, film pendek merupakan suatu denonitator belajar yang umum, baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film pendek yang sama dan ketrampilan membaca atau menguasai bahasa yang kurang baik, bisa diatasi dengan menggunakan film pendek, Film pendek sangat bagus dalam menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi dapat menyajikan teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya, film pendek dapat memikat perhatian anak, film pendek bisa mengatasi daya indera kita, film dapat merangsang dan memotivasi kegiatan anak-anak (Pius, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pius Danardana Tunjung Seto tentang Pengembangan Media Film Pendek Untuk Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Siswa Kelas X Semester Ii SMA PIUS Bakti Utama Purworejo menyatakan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu media pembelajaran film pendek termasuk dalam kriteria “baik”. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,1. Penelitian Pande Bagus Andika Suarmika yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas V di SD Negeri 4 Banyuning Tahun Pelajaran 2017/2018 menyatakan bahwa persentase tingkat pencapaiannya sebesar 94% berada pada kualifikasi sangat baik, sesuai dengan hasil penelitian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film pendek ini dapat membantu proses pembelajaran siswa.

Film pendek mengenai anemia masih terbilang sedikit, film pendek yang beredar di media sosial seperti *youtube* masih tidak sesuai dengan kaidah film pendek yang mengedepankan cerita dalam isi filmnya, hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk mengembangkan media film pendek mengenai anemia khususnya pada remaja, visualisasi materi mengenai anemia melalui film pendek akan memudahkan para remaja putri untuk memahami pesan yang akan disampaikan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Promosi Kesehatan Film Pendek Mengenai Pencegahan Anemia bagi Siswa Kelas XI di SMA Rimba Madya Kota Bogor Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan media promosi kesehatan film pendek mengenai pencegahan anemia Siswa Kelas XI di SMA Rimba Madya Kota Bogor Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menghasilkan media promosi kesehatan film pendek mengenai pencegahan anemia bagi Siswa Kelas XI di SMA Rimba Madya Kota Bogor Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi model media promosi kesehatan film pendek mengenai pencegahan anemia Siswa Kelas XI di SMA Rimba Madya Kota Bogor Tahun 2021
- b. Membuat prototype media promosi kesehatan film pendek mengenai pencegahan anemia bagi Siswa Kelas XI di SMA Rimba Madya Kota Bogor Tahun 2021.
- c. Menilai kelayakan media promosi kesehatan film pendek mengenai pencegahan anemia bagi Siswa Kelas XI di SMA Rimba Madya Kota Bogor Tahun 2021.
- d. Menguji coba kepada pengguna media promosi kesehatan film pendek mengenai pencegahan anemia bagi remaja secara terbatas.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi yang dapat digunakan oleh institusi pelayanan kesehatan dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media promosi kesehatan film pendek mengenai pencegahan anemia bagi remaja.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi sebagai sumber bacaan menambah bahan kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa mengenai pengembangan media promosi kesehatan film pendek mengenai pencegahan anemia bagi remaja di Kota Bogor tahun 2021.

c. Manfaat Bagi Profesi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua tenaga kesehatan khususnya tenaga promosi kesehatan dalam pengembangan media promosi kesehatan film pendek mengenai pencegahan anemia bagi remaja di Kota Bogor tahun 2021.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan media promosi kesehatan film pendek mengenai pencegahan anemia bagi remaja dengan bahasan yang berbeda serta dapat mengetahui pengaruh dan keefektifan dari media tersebut dalam pembelajaran.